

PENGARUH MOTIVASI PADA MINAT MAHASISWA NON AKUNTANSI UNTUK MENGIKUTI PENDIDIKAN PROFESI AKUNTANSI

Ni Putu Sumi Dyastari¹
I Ketut Yadnyana²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
e-mail: dyastarisumi@gmail.com/ telp: +6285 739 070 070

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh motivasi pada minat mahasiswa non akuntansi untuk mengikuti PPAk. Penelitian ini dilakukan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana pada mahasiswa non akuntansi program S1 reguler angkatan 2012. Metode pengambilan sampel penelitian ini adalah dengan metode *non probability sampling* dengan teknik *sampling jenuh*. Data dikumpulkan menggunakan metode *survey* dengan teknik kuesioner. Responden dari penelitian ini sebanyak 185 orang. Model analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil analisis penelitian membuktikan bahwa variabel motivasi sosial, motivasi kualitas, motivasi karir, motivasi ekonomi berpengaruh positif pada minat mahasiswa non akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk). Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa non akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana beranggapan bahwa Pendidikan Profesi Akuntansi merupakan pendidikan yang dapat meningkatkan pengetahuan mahasiswa di bidang akuntansi sehingga dapat menjadi akuntan profesional.

Kata kunci: Motivasi Sosial, Motivasi Kualitas, Motivasi Karir, Motivasi Ekonomi, Minat Mengikuti PPAk

ABSTRACT

This study aimed to examine the effect of motivation on student interest in non-accounting for follow PPAk. This research was conducted at the Faculty of Economics and Business, University of Udayana in non-accounting students regular forces S1 2012. The sampling method this research is non probability sampling method with saturated sampling technique. Data were collected using a questionnaire survey techniques. Respondents of this study as many as 185 people. Model analysis of the data used is multiple linear regression. Results of studies have shown that the variable analysis of social motivation, motivation quality, career motivation, economic motivation positive effect on the interest of non-accounting students to attend Professional Accounting Education (PPAk). This suggests that non-accounting students at the Faculty of Economics and Business, University of Udayana assume Professional Accounting Education is an education that can increase student knowledge in the field of accounting so that it can become a professional accountant.

Keywords: Social Motivation, Quality Motivation, Career Motivation, Economics Motivation, Interests Following PPAk

PENDAHULUAN

Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) merupakan suatu usaha yang bertujuan untuk menghasilkan akuntan profesional dengan standarisasi kualitas akuntan di Indonesia. Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 25/PMK.01/2014 tentang akuntan beregister Negara pasal 3 ayat 3 menyatakan bahwa untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi, seseorang harus berpendidikan paling rendah Diploma empat (D-IV) atau Sarjana (S-I) yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi Indonesia atau luar negeri yang telah disetarakan oleh instansi yang berwenang sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan dibidang pendidikan. Pernyataan ini dipertegas oleh Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 153 tahun 2014 tentang penyelenggaraan pendidikan program profesi akuntan pasal 1 menyatakan bahwa pendidikan program profesi akuntan merupakan jenis pendidikan tinggi setelah program sarjana atau setara yang menyiapkan mahasiswa dalam pekerjaan yang memerlukan persyaratan keahlian khusus di bidang akuntansi.

Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa non akuntansi dikarenakan adanya peraturan baru yakni peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 153 tahun 2014 tentang penyelenggaraan pendidikan program profesi akuntan pasal 4 ayat 2 menyatakan bahwa mahasiswa pendidikan program profesi akuntansi yang berasal dari jurusan non akuntansi wajib memiliki pengetahuan dan kompetensi dasar di bidang akuntansi yang relevan sesuai standar nasional pendidikan program profesi akuntansi. Hal ini berarti, tidak hanya mahasiswa jurusan akuntansi saja yang dapat mengikuti Pendidikan Profesi

Akuntansi (PPAk), tetapi mahasiswa non akuntansi seperti mahasiswa manajemen, mahasiswa ekonomi pembangunan, mahasiswa matematika dan sebagainya juga dapat mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk), akan tetapi mahasiswa non akuntansi ini wajib memiliki pengetahuan dan kompetensi dasar di bidang akuntansi.

Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) bertujuan menghasilkan lulusan yang menguasai keahlian di bidang profesi akuntan dan memberikan kompensasi keprofesian akuntansi. Robbins dan Judge (2015) mendefinisikan motivasi sebagai proses yang menjelaskan mengenai kekuatan, arah, dan ketekunan seseorang dalam upaya untuk mencapai tujuan. Menurut Istina dan Yulita (2008) menyatakan bahwa motivasi adalah keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai tujuan. Motivasi yang ada pada diri seseorang akan mewujudkan suatu perilaku yang diarahkan pada tujuan mencapai sasaran kepuasan. Motivasi merupakan hal yang melatarblakangi individu berbuat untuk mencapai tujuan tertentu. Untuk mendorong minat mahasiswa non akuntansi agar melanjutkan ke PPAk setelah menyelesaikan studinya, diperlukan adanya motivasi dari dalam diri seseorang, seperti motivasi sosial, motivasi kualitas, motivasi karir dan motivasi ekonomi.

Motivasi sosial merupakan motivasi yang mendasari aktivitas yang dilakukan individu dalam reaksinya terhadap orang lain, jika ia dalam membuat pilihan memperhitungkan akibatnya bagi orang lain (Martameh, 2012). Buss *et al.* (1997) menyatakan bahwa pentingnya status sebagai motivasi sosial akan sangat

berpengaruh terhadap tingkat kecemasan yang dialami seseorang, disamping itu motivasi sosial secara psikologis mampu mengabaikan peran dari jenis kelamin seseorang. Akerlof (2006) menyatakan bahwa motivasi sosial dapat menyebabkan individu untuk berperilaku berbeda karena terkait dengan adanya motivasi ekonomi yang melatarbelakanginya. Coralie *et al.* (2012) mengungkapkan apabila motivasi sosial langsung diungkapkan sendiri serta tercermin dalam situasi sosial dan non sosial maka dikatakan motivasi sosial itu bersifat sederhana. Motivasi sosial dapat diartikan sebagai suatu dorongan seseorang untuk melakukan perbuatan dengan tujuan atau bernilai sosial, memperoleh pengakuan maupun penghargaan dari lingkungan dimana seseorang berada. Nilai-nilai sosial mendorong pekerjaan akuntan lebih dihargai dan mendapat tempat di strata sosial masyarakat. Penelitian mengenai pengaruh motivasi sosial pada minat mahasiswa non akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) sejauh ini masih cukup sedikit. Baumeistel *etal.* (1991) menyatakan bahwa keinginan untuk berhubungan sosial dengan orang lain sangat memegang peranan sentral di dalam hal kebutuhan untuk melakukan koneksi dengan orang lain di samping itu aspek lain seperti kompetensi dan kebutuhan untuk berprestasi. Penelitian yang dilakukan oleh McClintock (1972), Chevallier *et al.* (2012), Nisa (2012), Nurhayani (2012), Yudhistira (2014) menunjukkan bahwa motivasi sosial berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk). Penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayuningtyas dan Prihantini

(2012) menunjukkan bahwa motivasi sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPAk.

Motivasi kualitas merupakan dorongan yang timbul dalam diri seseorang untuk memiliki dan meningkatkan kualitas diri dan kemampuannya dalam bidang yang ditekuninya sehingga dapat melaksanakan tugas dengan baik dan benar (Puritan, 2013). Eline *et al.* (2009) menyatakan bahwa kualitas setiap orang memang berbeda-beda hal ini dapat ditunjukkan dengan kuantitas dan kualitas motivasi, yang dimaksud dengan kuantitas motivasi yakni seberapa banyak seorang individu menerima motivasi dari individu lain, sedangkan kualitas motivasi adalah seberapa berpengaruh motivasi yang diberikan oleh orang lain terhadap individu itu sendiri. Motivasi kualitas yang baik yang dialami oleh seseorang didukung oleh otonomi secara terstruktur dan memiliki keterlibatan secara emosional akan menciptakan lingkungan yang memungkinkan untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka yakni kompetensi dan pengetahuan (Maarten *et al.* 2009). Kualitas seseorang dipengaruhi baik secara langsung maupun tidak langsung oleh tingkat pendidikannya termasuk pendidikan berkelanjutan terstruktur maupun mandiri. Motivasi dapat dikatakan sebagai dorongan untuk meningkatkan kualitas agar memicu keinginan untuk mengikuti suatu pendidikan. Penelitian yang dilakukan oleh Ayu *et al.* (2013), Istina dan Yulita (2008), Nisa (2012), Yudhistira (2014) menunjukkan bahwa motivasi kualitas berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPAk. Penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widyastuti

dkk, (2004) menunjukkan bahwa motivasi kualitas tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPAk.

Motivasi karir merupakan dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang untuk meningkatkan kemampuan pribadinya dan dalam rangka mencapai kedudukan, jabatan atau karir yang lebih baik dari sebelumnya (Widyastuti dkk, 2004). London (1983) menyatakan bahwa motivasi karir dipandang sebagai konstruk multidimensi. Komponen terdiri dari karakteristik individu (identitas karir, wawasan karir, dan domain ketahanan karir) dan keputusan karir yang sesuai dan perilaku. Karir dapat diartikan sebagai rangkaian sikap dan perilaku yang berhubungan dengan perjalanan kerja seseorang sepanjang kehidupan kerjanya. Fillmore (1969) dalam Lunnenburg (2011) mendefinisikan motivasi sebagai suatu kondisi yang menggerakkan manusia ke arah suatu tujuan tertentu, dalam hubungannya dengan lingkungan kerja. McCormick (1985) mengemukakan bahwa motivasi kerja didefinisikan sebagai kondisi yang berpengaruh membangkitkan, mengarahkan, dan memelihara perilaku yang berhubungan dengan lingkungan kerja. Helen *et al.* (1980) menyatakan bahwa motivasi karir yang diwakili oleh pekerjaan terutama oleh kaum perempuan sangat dipengaruhi oleh faktor lingkungan, latar belakang, dan variabel psikologis mereka. Noe *et al.* (1990) menyatakan bahwa motivasi karir terdiri dari tiga karakteristik individu yaitu identitas karir, wawasan karir, dan ketahanan karir, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki korelasi potensi motivasi karir. Penelitian yang dilakukan oleh Farmer (1976), Ayu *et al.* (2013), Benny dan Yuskar (2006), Nisa (2012), Yudhistira (2014) yang menunjukkan bahwa motivasi karir berpengaruh

positif terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPAk. Penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Istina dan Yulita (2008), Kurnia (2014) menunjukkan bahwa motivasi karir tidak berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPAk.

Motivasi ekonomi adalah suatu dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang untuk mencapai keinginan berupa penghargaan finansial atau keuangan, karena pada dasarnya finansial atau keuangan adalah kebutuhan manusia. Penghargaan finansial merupakan salah satu bentuk sistem pengendalian manajemen. Secara umum penghargaan finansial terdiri atas penghargaan langsung dan tidak langsung (Tracey dan Beverly, 2010). Penghargaan langsung dapat berupa pembayaran dari upah dasar atau gaji pokok, *overtime* atau gaji dari lembur, pembayaran untuk hari libur, pembagian dari laba (*profit sharing*), opsi saham, dan berbagai bentuk bonus berdasarkan kinerja lainnya, sedangkan penghargaan tidak langsung meliputi asuransi, pembayaran liburan, tunjangan biaya sakit, program pensiun, dan berbagai manfaat lainnya. Joseft *et al.* (2013) menyatakan bahwa orang-orang yang termotivasi secara ekonomis akan mampu mengevaluasi standar hidup mereka dengan menggunakan kemampuan sesuai dengan konteks cita-cita yang sudah mereka tetapkan berdasarkan standar hidup mereka. Penelitian yang dilakukan oleh Frank (1940), Ayu *et al.* (2013), Nurhayani (2012), Yudhistira (2014) menunjukkan bahwa motivasi ekonomi berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPAk. Penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan

oleh Benny dan Yuskar (2006), Istina dan Yulita (2008), Lisnasari dan Fitriany (2008) menunjukkan bahwa motivasi ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk).

Motivasi sosial merupakan motivasi yang mendasari aktivitas yang dilakukan individu dalam reaksinya terhadap orang lain, jika ia dalam membuat pilihan memperhitungkan akibatnya bagi orang lain (Martameh, 2012). Buss *et al.* (1997) menyatakan bahwa pentingnya status sebagai motivasi sosial akan sangat berpengaruh terhadap tingkat kecemasan yang dialami seseorang, disamping itu motivasi sosial secara psikologis mampu mengabaikan peran dari jenis kelamin seseorang. Akerlof (2006) menyatakan bahwa motivasi sosial dapat menyebabkan individu untuk berperilaku berbeda karena terkait dengan adanya motivasi ekonomi yang melatarbelakanginya. Coralie *et al.* (2012) mengungkapkan apabila motivasi sosial langsung diungkapkan sendiri serta tercermin dalam situasi sosial dan non sosial maka dikatakan motivasi sosial itu bersifat sederhana. Motivasi sosial dapat diartikan sebagai suatu dorongan seseorang untuk melakukan perbuatan dengan tujuan atau bernilai sosial, memperoleh pengakuan maupun penghargaan dari lingkungan dimana seseorang berada. Pekerjaan akuntan membutuhkan lingkungan dan situasi sekitar yang baik. Nilai-nilai sosial mendorong pekerjaan akuntan lebih dihargai dan mendapat tempat di strata sosial masyarakat. Kepedulian dan perhatian pada sekitar oleh seorang akuntan akan meningkatkan nilai intrinsik dan nilai jual akuntan. Menurut Widyasari (2010) nilai-nilai sosial ditunjukkan sebagai faktor yang

mencerminkan kemampuan seseorang pada masyarakatnya, dengan kata lain nilai-nilai sosial adalah nilai seseorang dari sudut pandang orang lain di lingkungannya.

Penelitian mengenai pengaruh motivasi sosial pada minat mahasiswa non akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) sejauh ini masih cukup sedikit. Baumeistel *etal.* (1991) menyatakan bahwa keinginan untuk berhubungan sosial dengan orang lain sangat memegang peranan sentral di dalam hal kebutuhan untuk melakukan koneksi dengan orang lain di samping aspek lain seperti kompetensi dan kebutuhan untuk berprestasi. Chevallier *et al.* (2012) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa motivasi sosial dapat meningkatkan minat pada Autism Spectrum Disorders (ASD), hal ini menunjukkan bahwa motivasi sosial dapat mengkapitalisasi pada temuan terbaru dan memberikan gambaran terbaru terkait motivasi sosial pada perilaku, biologis, dan evolusi. Penelitian yang dilakukan oleh McClintock (1972), Nisa (2012), Nurhayani (2012), Yudhistira (2014) menunjukkan bahwa motivasi sosial berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk). Penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayuningtyas dan Prihantini (2012) menunjukkan bahwa motivasi sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPAk. Berdasarkan uraian di atas mengenai motivasi sosial maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Motivasi sosial berpengaruh pada minat mahasiswa non akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk).

Motivasi kualitas menurut Puritan (2013) merupakan dorongan yang timbul dalam diri seseorang untuk memiliki dan meningkatkan kualitas diri dan kemampuannya dalam bidang yang ditekuninya sehingga dapat melaksanakan tugas dengan baik dan benar. Maarten *et al.* (2009) menyatakan bahwa motivasi kualitas yang baik yang dialami oleh guru-guru didukung oleh otonomi secara struktur dan memiliki keterlibatan secara emosional akan menciptakan lingkungan sekolah yang memungkinkan siswanya untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka yakni kompetensi dan pengetahuan. Kualitas seseorang dipengaruhi baik secara langsung maupun tidak langsung oleh tingkat pendidikannya termasuk pendidikan berkelanjutan terstruktur maupun mandiri. Maka dari itu, motivasi sering kali menjadi dorongan untuk meningkatkan kualitas memicu keinginan untuk mengikuti suatu pendidikan. Selama ini, lulusan S1 akuntansi yang membuka kantor akuntan publik ataupun bekerja di bidang akuntansi sering diragukan kualitas/kemampuannya. Pandangan masyarakat adalah seseorang yang belum menempuh pendidikan profesi belum dapat dikatakan profesional dan kemampuannya diragukan. Oleh sebab itu, pendidikan formal profesi akuntansi dan ujian sertifikasi adalah salah satu cara untuk meningkatkan kualitas akuntan dan mendapatkan kepercayaan lebih dari masyarakat. Hal ini sesuai dengan tujuan diselenggarakannya PPAk yaitu menghasilkan lulusan yang menguasai keahlian dibidang akuntansi, dengan mengikuti PPAk mahasiswa dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai akuntansi dan peraturan akuntansi terkini sehingga kualitas pengetahuan mahasiswa akan semakin tinggi sehingga dapat menjadi akuntan yang profesional.

Penelitian yang dilakukan oleh Ayu et al. (2013) menunjukkan bahwa motivasi kualitas memiliki pengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam internal auditor. Hal ini berarti jika mahasiswa akuntansi meningkatkan kapasitas, kualitas, serta sering mencari informasi dibidang akuntansi, maka akan meningkatkan minat mahasiswa akuntansi menjadi auditor internal. Penelitian yang dilakukan oleh Benny dan Yuskar (2006), Istina dan Yulita (2008), Nisa (2012), Rita dan Indarto (2013), Yudhistira (2014), Kurnia (2014) menunjukkan bahwa motivasi kualitas berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPAk. Penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widyastuti dkk, (2004) menunjukkan bahwa motivasi kualitas tidak berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPAk. Berdasarkan uraian di atas mengenai motivasi kualitas maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H₂ : Motivasi kualitas berpengaruh pada minat mahasiswa non akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk).

London (1983) menyatakan bahwa motivasi karir dipandang sebagai konstruk multidimensi. Komponen terdiri dari karakteristik individu (identitas karir, wawasan karir, dan domain ketahanan karir) dan keputusan karir yang sesuai dan perilaku. Hubungan antara komponen dan kondisi situasional yang relevan diusulkan dalam model yang didasarkan pada calon dan retrospektif rasionalitas. Motivasi karir menurut Widyastuti dkk, (2004) merupakan suatu keahlian atau profesional seseorang di bidang ilmunya yang dinilai berdasarkan pengalaman kerja yang akan memberikan kontribusi kepada organisasi. Motivasi karir merupakan dorongan yang timbul dari

dalam diri seseorang untuk meningkatkan kemampuan pribadinya dan dalam rangka mencapai kedudukan, jabatan atau karir yang lebih baik dari sebelumnya. Karir dapat diartikan sebagai rangkaian sikap dan perilaku yang berhubungan dengan perjalanan kerja seseorang sepanjang kehidupan kerjanya (Widyastuti dkk, 2004). Pilihan karir yang ada saat ini diharapkan akan menjadikan seseorang menjadi profesional dalam bidangnya masing-masing sehingga karir yang diinginkan akan tercapai sesuai dengan harapannya (Trisnawati, 2013).

Profesi akuntan publik merupakan salah satu pilihan karir yang banyak diminati, karir yang semakin tinggi mampu mendorong mahasiswa untuk mengikuti PPAk guna mencapai kedudukan yang lebih tinggi dalam pekerjaannya, membutuhkan lebih sedikit waktu untuk dipromosikan serta memperoleh pengakuan atas prestasi yang diraih (Ayuningtyas dan Prihantini, 2012). Karir juga dipandang sebagai rangkaian promosi untuk memperoleh pekerjaan yang mempunyai beban pertanggungjawaban lebih tinggi atau penempatan posisi yang lebih baik dalam hirarki pekerjaan seseorang sepanjang kehidupan kerjanya. Tujuannya adalah untuk membantu menciptakan profesional sehingga mereka akan dapat memenuhi kebutuhan pengusaha potensial dengan demikian mereka akan memiliki kehidupan karir yang memuaskan (Kermis, 2011). Menurut Gittman dan Mcdaniel (1995) dalam Septianto (2014) keefektifan suatu karir tidak hanya ditentukan oleh individu saja tetapi juga oleh organisasi itu sendiri yang terlihat dalam empat tahapan karir yaitu 1) *Entry* merupakan tahap awal pada saat seseorang memasuki suatu lapangan pekerjaan/organisasi. 2) Tahap pengembangan keahlian dan teknis. 3) *Midcareer*

years yaitu suatu tahap dimana seseorang mengalami kesuksesan dan peningkatan kinerja. 4) *Late career* merupakan suatu tahap dimana kinerja seseorang sudah stabil.

Noe et al. (1990) menyatakan bahwa motivasi karir terdiri dari tiga karakteristik individu yaitu identitas karir, wawasan karir, dan ketahanan karir, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki korelasi potensi motivasi karir. Helen *et al.* (1980) menyatakan bahwa motivasi karir yang diwakili oleh pekerjaan terutama oleh kaum perempuan sangat dipengaruhi oleh faktor lingkungan, latar belakang, dan variabel psikologis mereka. Penelitian yang dilakukan oleh Ayu et al. (2013) menunjukkan bahwa motivasi karir memiliki pengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam internal auditor. Hal ini berarti semakin tinggi motivasi karir yang dimiliki mahasiswa maka semakin tinggi juga minatnya. Motivasi karir ini meliputi bekerja keras untuk mendapatkan kedudukan sesuai keahlian dan menangani semua rintangan dalam mencapai kesuksesan mengejar karir. Penelitian yang dilakukan oleh Farmer (1976), Widyastuti dkk, (2004), Benny dan Yuskar (2006), Lisnasari dan Fitriany (2008), Nisa (2012), Nurhayani (2012), Rita dan Indarto (2013), Yudhistira (2014) menunjukkan bahwa motivasi karir berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPAk. Penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Istina dan Yulita (2008), Kurnia (2014) menunjukkan bahwa motivasi karir tidak berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPAk. Berdasarkan uraian di atas mengenai motivasi karir maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H₃ : Motivasi karir berpengaruh pada minat mahasiswa non akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk).

Motivasi ekonomi menurut Widyastuti dkk, (2004) merupakan suatu dorongan yang timbul dalam diri seseorang untuk meningkatkan kemampuan pribadi dalam rangka untuk memperoleh penghargaan finansial yang diinginkan. Penghargaan finansial merupakan salah satu bentuk sistem pengendalian manajemen. Secara umum penghargaan finansial terdiri atas penghargaan langsung dan tidak langsung (Tracey and Beverly, 2010). Penghargaan langsung dapat berupa pembayaran dari upah dasar atau gaji pokok, *overtime* atau gaji dari lembur, pembayaran untuk hari libur, pembagian dari laba (*profit sharing*), opsi saham, dan berbagai bentuk bonus berdasarkan kinerja lainnya. Sedangkan penghargaan tidak langsung meliputi asuransi, pembayaran liburan, tunjangan biaya sakit, program pensiun, dan berbagai manfaat lainnya. Adanya motivasi ekonomi, seseorang akan melakukan kegiatan ekonomi agar mendapatkan kepuasan materi dan kesejahteraan pribadi maupun keluarga. Biasanya setelah kepuasan diri terpenuhi maka akan muncul keinginan untuk mensejahterakan pihak lain.

Joseft *et al.* (2013) menyatakan bahwa orang-orang yang termotivasi secara ekonomis akan mampu mengevaluasi standar hidup mereka dengan menggunakan kemampuan sesuai dengan konteks cita-cita yang sudah mereka tetapkan berdasarkan standar hidup mereka. Penelitian mengenai pengaruh motivasi ekonomi pada minat mahasiswa non akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) telah banyak diteliti, namun hasil dari penelitian-penelitian tersebut masih

menunjukkan ketidakkonsistenan. Penelitian yang dilakukan oleh Ayu et al. (2013) menunjukkan bahwa motivasi ekonomi memiliki pengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam internal auditor. Hal ini berarti semakin tinggi motivasi ekonomi yang dimiliki oleh mahasiswa maka semakin tinggi juga minatnya. Motivasi Ekonomi ini meliputi pemikiran tentang gaji awal yang besar, bonus, dan memiliki kesempatan kenaikan gaji yang cepat. Penelitian yang dilakukan oleh Frank (1940), Nurhayani (2012), Rita dan Indarto (2013), Yudhistira (2014) menunjukkan bahwa motivasi ekonomi berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPAk. Penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widyastuti dkk, (2004), Benny dan Yuskar (2006), Lisnasari dan Fitriany (2008), Istina dan Yulita (2008), Kurnia (2014) menunjukkan bahwa motivasi ekonomi tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPAk. Berdasarkan uraian di atas mengenai motivasi ekonomi maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H₄ : Motivasi ekonomi berpengaruh pada minat mahasiswa non akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang berbentuk asosiatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang lebih menekankan pengujian teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka serta data dianalisis menggunakan prosedur statistik (Indriantoro dan Supomo, 2013:12). Penelitian asosiatif menurut

Sugiyono (2013:224) adalah dugaan tentang adanya hubungan antar variabel dalam populasi yang akan diuji melalui hubungan antar variabel dalam sampel yang diambil dari populasi tersebut.

Lokasi dari penelitian ini bertempat di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana yakni pada mahasiswa non akuntansi program S1 reguler angkatan 2012. Lokasi tersebut dipilih karena sebagian besar mahasiswa yang mengikuti PPAk berasal dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. Objek penelitian adalah suatu sifat dari objek yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian memperoleh kesimpulan (Sugiyono, 2013:16). Adapun objek dalam penelitian ini adalah motivasi sosial, motivasi kualitas, motivasi karir, motivasi ekonomi, minat mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk).

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah motivasi sosial, motivasi kualitas, motivasi karir dan motivasi ekonomi. Motivasi sosial adalah motivasi yang mendasari aktivitas yang dilakukan individu dalam reaksinya terhadap orang lain, jika ia dalam membuat pilihan memperhitungkan akibatnya bagi orang lain (Martameh, 2012). Motivasi sosial dapat diartikan sebagai suatu dorongan seseorang untuk melakukan perbuatan dengan tujuan atau bernilai sosial, memperoleh pengakuan maupun penghargaan dari lingkungan dimana seseorang berada. Coralie *et al.* (2012) mengungkapkan apabila motivasi sosial langsung diungkapkan sendiri serta tercermin dalam situasi sosial dan non sosial maka dikatakan motivasi sosial itu bersifat sederhana. Variabel motivasi sosial pada penelitian ini diukur dengan menggunakan lima pernyataan. Kuesioner yang dilakukan dalam penelitian ini diadopsi dari

penelitian yang telah dilakukan oleh Nurhayani (2012) yang menggunakan skala *likert* 5 poin, yaitu 1 berarti Sangat Tidak Setuju (STS) yang menunjukkan motivasi sosial yang sangat rendah sampai skala 5 yang artinya Sangat Setuju (SS) yang menunjukkan motivasi sosial yang sangat tinggi.

Motivasi kualitas adalah dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang untuk memiliki dan meningkatkan kualitas atau kemampuannya dalam melaksanakan tugasnya dengan baik dan benar (Widyastuti dkk, 2004). Eline *et al.* (2009) menyatakan bahwa kualitas setiap orang memang berbeda-beda hal ini dapat ditunjukkan dengan kuantitas dan kualitas motivasi, yang dimaksud dengan kuantitas motivasi yakni seberapa banyak seorang individu menerima motivasi dari individu lain, sedangkan kualitas motivasi adalah seberapa berpengaruh motivasi yang diberikan oleh orang lain terhadap individu itu sendiri. Variabel motivasi kualitas pada penelitian ini diukur dengan menggunakan enam pernyataan. Kuesioner yang dilakukan dalam penelitian ini diadopsi dari penelitian yang telah dilakukan oleh Rita (2013) yang menggunakan skala *likert* 5 poin, yaitu 1 berarti Sangat Tidak Setuju (STS) yang menunjukkan motivasi kualitas yang sangat rendah sampai skala 5 yang artinya Sangat Setuju (SS) yang menunjukkan motivasi kualitas yang sangat tinggi.

Motivasi karir adalah dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang untuk meningkatkan kemampuan pribadinya dalam rangka mencapai karir yang lebih baik dari sebelumnya (Widyastuti dkk, 2004). Variabel motivasi karir pada penelitian ini diukur dengan menggunakan enam pernyataan. Kuesioner yang dilakukan dalam

penelitian ini diadopsi dari penelitian yang telah dilakukan oleh Rita (2013) yang menggunakan skala *likert* 5 poin, yaitu 1 berarti Sangat Tidak Setuju (STS) yang menunjukkan motivasi karir yang sangat rendah sampai skala 5 yang artinya Sangat Setuju (SS) yang menunjukkan motivasi karir yang sangat tinggi.

Motivasi ekonomi adalah suatu dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang untuk meningkatkan kemampuan pribadinya dalam rangka mencapai penghargaan finansial yang diinginkannya (Benny dan Yuskar, 2006). Joseph *et al.* (2011) menyatakan bahwa motivasi ekonomi memberikan kontribusi untuk kualitas hidup, hal ini berarti seseorang akan melakukan kegiatan ekonomi agar mendapatkan kepuasan materi dan kesejahteraan pribadi. Variabel motivasi ekonomi pada penelitian ini diukur dengan menggunakan lima pernyataan. Kuesioner yang dilakukan dalam penelitian ini diadopsi dari penelitian yang telah dilakukan oleh Rita (2013) yang menggunakan skala *likert* 5 poin, yaitu 1 berarti Sangat Tidak Setuju (STS) yang menunjukkan motivasi ekonomi yang sangat rendah sampai skala 5 yang artinya Sangat Setuju (SS) yang menunjukkan motivasi ekonomi yang sangat tinggi.

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah minat mengikuti PPAk. Minat mengikuti PPAk adalah keinginan yang didorong oleh suatu keinginan, setelah melihat, mengamati dan membandingkan serta mempertimbangkan dengan kebutuhan yang diinginkannya berkaitan dengan pendidikan PPAk (Widyastuti dkk, 2004). Variabel minat mengikuti PPAk pada penelitian ini diukur dengan menggunakan lima pernyataan. Kuesioner yang dilakukan dalam penelitian ini diadopsi dari penelitian yang telah dilakukan oleh Rita (2013) yang menggunakan

skala *likert* 5 poin, yaitu 1 berarti Sangat Tidak Setuju (STS) yang menunjukkan minat mengikuti PPAk yang sangat rendah sampai skala 5 yang artinya Sangat Setuju (SS) yang menunjukkan minat mengikuti PPAk yang sangat tinggi.

Data kualitatif yaitu data yang berbentuk kata, kalimat, skema, dan gambar (Sugiyono, 2013:13). Data kualitatif dalam penelitian ini adalah nama-nama mahasiswa akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. Data kuantitatif merupakan data yang berupa angka-angka atau data kualitatif yang diangkakan (Sugiyono, 2013:13). Data kuantitatif dalam penelitian ini berupa hasil dari kuisioner. Berdasarkan sumbernya, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat untuk pertama kalinya (Sugiyono, 2013:129). Dalam penelitian ini data primer diperoleh melalui kuesioner yang telah disebar kepada semua mahasiswa non akuntansi program S1 reguler angkatan 2012 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013:115). Populasi dalam penelitian ini adalah semua mahasiswa non akuntansi program S1 reguler angkatan 2012 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. Berikut populasi pada Tabel1 jumlah mahasiswa non akuntansi program S1 reguler angkatan 2012 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. Sampel adalah bagian

dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2013:116). Sampel dalam penelitian ini adalah keseluruhan jumlah populasi. Metode penentuan sampel yang dipilih adalah *nonprobability sampling* dengan teknik sampling jenuh.

Tabel 1.
Klasifikasi Jumlah Sampel Berdasarkan Jumlah Mahasiswa Non Akuntansi Program S1 Reguler Angkatan 2012 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.

No	Jurusan	Angkatan 2012 (orang)
1	Manajemen	203
2	Ekonomi Pembangunan	106
Total		309

Sumber: data primer diolah, (2015)

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode survei yaitu menyebarkan kuesioner pada semua mahasiswa non akuntansi program S1 reguler angkatan 2012 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala *likert* 1-5. Skala *likert* (*Likert Scale*) digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian (Sugiyono, 2013:132).

Perhitungan analisa yang digunakan pada penelitian ini yaitu regresi linear berganda dengan bantuan komputer program *Statistical Product and Service Solutins* (*SPSS*). Analisis regresi linear berganda adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui ketergantungan satu variabel terikat pada satu variabel bebas dengan atau tanpa variabel moderasi. Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui

pengaruh motivasi pada minat mahasiswa non akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) yang akan diuji dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$. Rumus dari model regresi linier berganda adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Minat mengikuti PPAk

α = Nilai konstanta

X_1 = Motivasi sosial

X_2 = Motivasi kualitas

X_3 = Motivasi karir

X_4 = Motivasi ekonomi

β_1 = Koefisien regresi dari Motivasi sosial (X_1)

β_2 = Koefisien regresi dari Motivasi kualitas (X_2)

β_3 = Koefisien regresi dari Motivasi karir (X_3)

β_4 = Koefisien regresi dari Motivasi ekonomi (X_4)

e = error (tingkat kesalahan pengganggu)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian ini bertujuan untuk menguji hubungan pengaruh antara satu variabel independen dengan dependen. Uji regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh motivasi sosial (X_1), motivasi kualitas (X_2), motivasi karir (X_3), dan motivasi ekonomi (X_4) pada minat mengikuti PPAk (Y). Hasil pengujian dapat dilihat dalam Tabel 2. Persamaan uji regresi linear berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = 0,329 + 0,330 X_1 + 0,387 X_2 + 0,102 X_3 + 0,065 X_4 + e \dots\dots\dots (1)$$

Tabel 2.
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variabel Terikat	Variabel Bebas	Koefisien Regresi	Standar Error	t- hitung	Sig.
Minat	Motivasi Sosial (X_1)	0.330	0.053	6.180	0.000

Mengikuti PPAK	Motivasi Kualitas (X_2)	0.387	0.044	8.844	0.000
	Motivasi Karir (X_3)	0.102	0.034	2.976	0.003
	Motivasi Ekonomi (X_4)	0.065	0.031	2.103	0.037
Constant	= 0.329		F-Hitung	= 424,741	
R Square	= 0.904		F-Sig.	= 0.000	

Sumber: data primer diolah, (2015)

Nilai konstanta sebesar 0,329 berarti apabila motivasi sosial (X_1), motivasi kualitas (X_2), motivasi karir (X_3) dan motivasi ekonomi (X_4) sama dengan nol, maka minat mahasiswa non akuntansi untuk mengikuti PPAk (Y) sebesar 0,329. Nilai koefisien regresi motivasi sosial (X_1) sebesar 0,330, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara variabel motivasi sosial (X_1) terhadap variabel minat mahasiswa non akuntansi untuk mengikuti PPAk (Y) sebesar 0,330. Artinya motivasi sosial (X_1) naik sebesar satu satuan, maka minat mahasiswa non akuntansi untuk mengikuti PPAk (Y) akan meningkat sebesar 0,330 satuan dengan asumsi semua variabel bebas tetap.

Nilai koefisien regresi motivasi kualitas (X_2) sebesar 0,387, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara variabel motivasi kualitas (X_2) terhadap variabel minat mahasiswa non akuntansi untuk mengikuti PPAk (Y) sebesar 0,387. Artinya motivasi kualitas (X_2) naik sebesar satu satuan, maka minat mahasiswa non akuntansi untuk mengikuti PPAk (Y) akan meningkat sebesar 0,387 satuan dengan asumsi semua variabel bebas tetap. Nilai koefisien regresi motivasi karir (X_3) sebesar 0,102, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara variabel motivasi karir (X_3) terhadap variabel minat mahasiswa non akuntansi untuk mengikuti PPAk (Y) sebesar 0,102. Artinya motivasi karir (X_3) naik sebesar satu satuan, maka minat mahasiswa

non akuntansi untuk mengikuti PPAk (Y) akan meningkat sebesar 0,102 satuan dengan asumsi semua variabel bebas tetap. Nilai koefisien regresi motivasi ekonomi (X_4) sebesar 0,065, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara variabel motivasi ekonomi (X_4) terhadap variabel minat mahasiswa non akuntansi untuk mengikuti PPAk (Y) sebesar 0,065. Artinya motivasi ekonomi (X_1) naik sebesar satu satuan, maka minat mahasiswa non akuntansi untuk mengikuti PPAk (Y) akan meningkat sebesar 0,065 satuan dengan asumsi semua variabel bebas tetap

Berdasarkan hasil analisis menyatakan bahwa $\beta_1=0,330$ dengan tingkat signifikan uji t uji satu sisi sebesar 0,000 yang menunjukkan angka lebih kecil daripada taraf nyata yaitu 0,05. Hal tersebut menunjukkan variabel motivasi sosial berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa non akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Baumeistel *et al.* (1991) menyatakan bahwa keinginan untuk berhubungan sosial dengan orang lain sangat memegang peranan sentral di dalam hal kebutuhan untuk melakukan koneksi dengan orang lain di samping aspek lain seperti kompetensi dan kebutuhan untuk berprestasi. Chevallier *et al.* (2012) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa motivasi sosial dapat meningkatkan minat pada Autism Spectrum Disorders (ASD), hal ini menunjukkan bahwa motivasi sosial dapat mengkapitalisasi pada temuan terbaru dan memberikan gambaran terbaru terkait motivasi sosial pada perilaku, biologis, dan evolusi. Penelitian yang dilakukan oleh McClintock (1972), Nisa (2012), Nurhayani (2012) Yudhistira (2014) menunjukkan

bahwa motivasi sosial berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk).

Berdasarkan hasil analisis menyatakan bahwa $\beta_2=0,387$ dengan tingkat signifikan uji t uji satu sisi sebesar 0,000 yang menunjukkan angka lebih kecil daripada taraf nyata yaitu 0,05. Hal tersebut menunjukkan variabel motivasi kualitas berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa non akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk). Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayu et al. (2013) menunjukkan bahwa motivasi kualitas memiliki pengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam internal auditor. Hal ini berarti jika mahasiswa akuntansi meningkatkan kapasitas, kualitas, serta sering mencari informasi dibidang akuntansi, maka akan meningkatkan minat mahasiswa akuntansi menjadi auditor internal. Penelitian yang dilakukan oleh Benny dan Yuskar (2006), Istina dan Yulita (2008), Nisa (2012), Rita dan Indarto (2013), Yudhistira (2014), Kurnia (2014) menunjukkan bahwa motivasi kualitas berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk).

Berdasarkan hasil analisis menyatakan bahwa $\beta_3=0,102$ dengan tingkat signifikan uji t uji satu sisi sebesar 0,003 yang menunjukkan angka lebih kecil daripada taraf nyata yaitu 0,05. Hal tersebut menunjukkan variabel motivasi karir berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa non akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk). Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Farmer (1976), Widyastuti dkk, (2004), Benny dan Yuskar (2006),

Lisnasari dan Fitriany (2008), Nisa (2012), Nurhayani (2012), Rita dan Indarto (2013), Yudhistira (2014) menunjukkan bahwa motivasi karir berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi

Berdasarkan hasil analisis menyatakan bahwa $\beta_4=0,065$ dengan tingkat signifikan uji t uji satu sisi sebesar 0,037 yang menunjukkan angka lebih kecil daripada taraf nyata yaitu 0,05. Hal tersebut menunjukkan variabel motivasi ekonomi berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa non akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk). Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Frank (1940), Nurhayani (2012), Rita dan Indarto (2013), Yudhistira (2014) menunjukkan bahwa motivasi ekonomi berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk).

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan motivasi sosial berpengaruh positif pada minat mahasiswa non akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk). Motivasi kualitas berpengaruh positif pada minat mahasiswa non akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk). Motivasi karir berpengaruh positif pada minat mahasiswa non akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk). Motivasi ekonomi berpengaruh positif pada minat mahasiswa non akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk).

Saran-saran yang dapat diberikan berkaitan dengan hasil penelitian serta untuk kesempurnaan penelitian selanjutnya yaitu untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas ruang lingkup responden, tidak hanya mahasiswa non akuntansi dari program S1 reguler saja, tetapi dapat menambahkan responden dari mahasiswa non akuntansi program S1 non regular dari Universitas yang berbeda. Penelitian selanjutnya sebaiknya menambahkan variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi minat untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk), seperti variabel motivasi gelar, biaya pendidikan dan lama pendidikan PPAk.

REFERENSI

- Akerlof, Robert J. 2006. A Theory of Social Motivation. *Unpublished manuscript: Cambridge, MA.*
- Ayu, Mei Lestari. Amanda, Dwiluthfia Joanna. Laila, Mardianti Komara Sari. 2013. "Accounting Students Perception and Motivation On Interest Of Internal Auditors Profession". Brawijaya International Conference On Accounting And Business (BICAB) 2013 Department Of Accounting FEB Universitas Brawijaya Indonesia.
- Ayuningtyas, Novika dan Febrina Nafasati Prihatini. 2012. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAK). *Juraksi*, 1 (1).
- Baumeistel, R. M. Powelson, C. L. 1991. Autonomy and Relatedness as Fundamental to Motivation and Education. *Journal of Experimental Education*. 6 (1), pp: 46-66.
- Benny, Ellya dan Yuskar. 2006. Pengaruh Motivasi terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk): (Studi Empiris pada Perguruan Tinggi di Padang). *Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang*. Padang: Universitas Andalas.
- Buss, David, M. 1997. Human Social Motivation in Evolutionary Perspective: Grounding TerrorManagement Theory. *Psychological Inquiry*, 8 (1). pp: 22-26.

- Chevallier. G, Kotils. V Iroiani. Es, Brodtkin. 2012. "The Social Motivation Theory Of Autism". *HHS Public Access*, 16 (4), pp: 231-234.
- Coralie, Chevallier. Jule, Grezes. Catherine, M. 2012. Brief report: Selective Social Anhedonia in High Functioning Autism. *Journal of Autism and Developmental Disorders*,42(7), pp: 1504-1509.
- Eline, Gideon. 2009. Factors Affecting the Motivation on Interest Students to Participate an Accounting Profession Education. *African Journal of Businiess Etich*, 4(1), pp: 46-5.
- Farmer, Helen S. 1976. What Inhibits Achievement And Career Motivation In Women. *The Counseling Psychologist*, 6(2), pp: 12-15.
- Frank, H. Knight. 1940. Professor Parsons on Economic Motivation. *Canadian Journal of Economics and Political Science*, 6 (3), pp: 460-465.
- Helen, S. Farmer. Leslie J. Fyans. 1980. Women's Achievement and Career Motivation: Their Risk Taking Patterns, Home-Career Conflict, Sex Role Orientation, Fear of Success, and Self-concept. *Achievement Motivation*, pp: 390-414.
- Istina, Dewi dan Yulita. 2008. Pengaruh Persepsi dan Motivasi Mahasiswa Jurusan Akuntansi yang Sedang Mengambil Skripsi Terhadap Peminatan Karir Dalam Bidang Perpajakan (Studi Empiris pada Mahasiwa Akuntansi Universitas Dian Nuswantoro). *Skripsi* Fakultas Ekonomi Universitas Dian Nuswantoro.
- Joseph. Eda Gurel, A. Dave Webb. 2011. "Is Materialism All That Bad? Effects on Satisfaction with Material Life, Life Satisfaction, and Economic Motivation". *Social Indicators Research*, 110 (1), pp: 349-366.
- Kermis, George. 2011. Professional Presence and Soft Skills: A Role For Accounting Education. *Journal of Instructional Pedagogies*,2 (1), pp: 1-10.
- Kurnia, Purnamasari. 2014. Peran Motivasi Dalam Mempengaruhi Minat Mahasiswa Mengikuti PPA (Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Pendidikan Profesi Akuntansi Di Perguruan Tinggi Kota Semarang). *Skripsi* Fakultas Ekonomi & Bisnis Perguruan Tinggi Kota Semarang.
- Lisnasari, Riani Nurainah dan Fitriany. 2008. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) (Studi Empiris di Universitas Indonesia). *Skripsi* Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

- London, M. 1983. Toward a theory of career motivation. *Academy of management review*, 8(4), 620-630.
- Lunenburg, Fred C. 2011. Expectancy Theory of Motivation: Motivating by Altering Expectation. *International Journal of Management, Business, and Administration*, 15 (1).
- Maarten, V. Eline, Sierens. Bart, Soenens. Koen. L and Willy, L. 2009. Motivational Profiles from a Self-Determination Perspective: The Quality of Motivation Matters. *Journal of Educational Psychology*, 101 (3). pp: 671–688.
- Martameh, Mulyani Sri. 2012. *Motivasi Sosial*. Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- McClintock, C. G. 1972. Social motivation—A set of propositions. *Behavioral Science*, 17(5), 438-454.
- McCormick, Ernest J. 1985. *Industrial Psychology*. New York: Frentice-Hall, Inc.
- Nisa, Nur Amalia Khoirun. 2012. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) Di Surakarta (Survai Pada Perguruan Tinggi Di Surakarta). *Skripsi* Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Noe, R. A., Noe, A. W., & Bachhuber, J. A. 1990. An investigation of the correlates of career motivation. *Journal of Vocational Behavior*, 37(3), 340-356.
- Nurhayani, Ulfa. 2012. Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) (Studi Empiris pada Perguruan Tinggi Swasta Medan). *Juraksi Mediasi*, 4 (10), pp: 59-67.
- Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomer 25/PMK.01/2014. Tentang akuntan beregister Negara.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 153 Tahun 2014. Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Program Profesi Akuntan.
- Rita, Kusumastuti. 2013. Pengaruh Motivasi Dan Pengetahuan Undang-Undang No.5 Tahun 2011 Tentang Akuntan Publik Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (Studi Kasus pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta). *Skripsi* Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rita, Kusumastuti. Indarto, Waluyo. 2013. Pengaruh Motivasi dan Pengetahuan UU No.5 Tahun 2011 Tentang Akuntan Publik Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi. *Jurnal Nominal*, 2 (2).

- Robbins, and Judge. 2008. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Septyanto, Su'ad. 2014. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi UMS dan UNS). *Doctoral Dissertation*, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tracey Mc, Dowall and Beverly Jackling. 2010. What Influences Accounting Students' Attitudes Towards Accounting As a Profession?. *Journal of Accounting Perception: Conference Proceedings, AFAANZ*.
- Trisnawati, Mei. 2013. Pengaruh Persepsi dan Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Berkarir Di Bidang Perpajakan. *Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya*.
- Widyasari, Yuanita. 2010. Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Faktor-Faktor yang Membedakan Pemilihan Karir (Studi Pada Universitas Diponegoro dan Unika Soegijapranata). *Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro*.
- Widyastuti, Suryaningsum dan Juliana. 2004. Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi. *Simposium Nasional Akuntansi VII*, Denpasar.
- Yudhistira, Bayu Perkasa. 2014. Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Brawijaya). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 2 (2).